



Menjamas pusaka, tidak semua orang mampu

Oleh Yuspita Anjar Palupi
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

Matanya menatap tajam pada satu bilah keris pusaka yang tengah ia jamas (siram). Sembari tangan kanannya membalurkan irisan jeruk nipis ke seluruh badan keris *luk* dengan ukiran naga pada badan keris. Sembari sesekali digosok-gosok agar karat yang menempel di besi yang tengah dibersihkan luntur.

Sujatiman, laki-laki itu adalah satu dari sedikit orang yang dinilai mumpuni menjamas pusaka. Profesi sebagai tukang jamas benda pusaka sejak 1970 an. Begitu lamanya, hingga ia sendiri tidak ingat kapan wak-



HARIAN JOGJA/YUSPITA ANJAR PALUPI

Sujatiman (bawah) sedang menjamas keris

tu tepatnya. Hanya satu peristiwa yang ia jadikan pedoman, yakni saat ia terjatuh dari sepeda motor pada 1972 karena sedang bela-

jar naik sepeda motor.

"Kalau tidak salah sekitar 1972 saya sudah jadi tukang jamas benda pusaka. Penandanya dari peristiwa saya terjatuh dari sepeda motor, waktu disuruh ajar motor oleh *kanjeng rama* [sebutan untuk orang yang dituakan dalam lingkungan keraton] saya sudah jadi tukang *njamas*," kisahnya di sela-sela penjamasan pusaka milik Pemkot Jogja kemarin (27/1).

Tidak jauh berbeda dengan abdi dalem lain di lingkungan keraton Ngayogyakarta, Sujatiman juga memiliki tugas dan kewajiban. Yakni dia dipercaya untuk merawat dan mengasuh cucu dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Sebagaimana leluhurnya juga dipercaya oleh Sultan Hamengku Buwono III untuk merawat cucunya.

"Kalau *simbah* saya *momong* [mengasuh] cucu HB ke III, Saya *momong* cucu HB VIII," kata dia.

Dikatakan kepandaiannya untuk menjamas segala macam benda pusaka di lingkungan keraton ia peroleh secara otodidak.

Ketua Paguyuban Abdidalem Reh Kepraja Kota Jogja, KMT Purwantodipura menuturkan tidak banyak ahli jamasan yang ada di Kota Jogja. Satu diantaranya adalah Sujatiman. Meski bukan keahlian yang dimiliki secara turun temurun, namun keahlian untuk memandikan benda pusaka ini hanya dimiliki dan dipercayakan pada sejumlah orang di dalam lingkungan keraton.

"Hanya ada beberapa abdi dalem yang memiliki keahlian ini," katanya.

Walisatya
 Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005